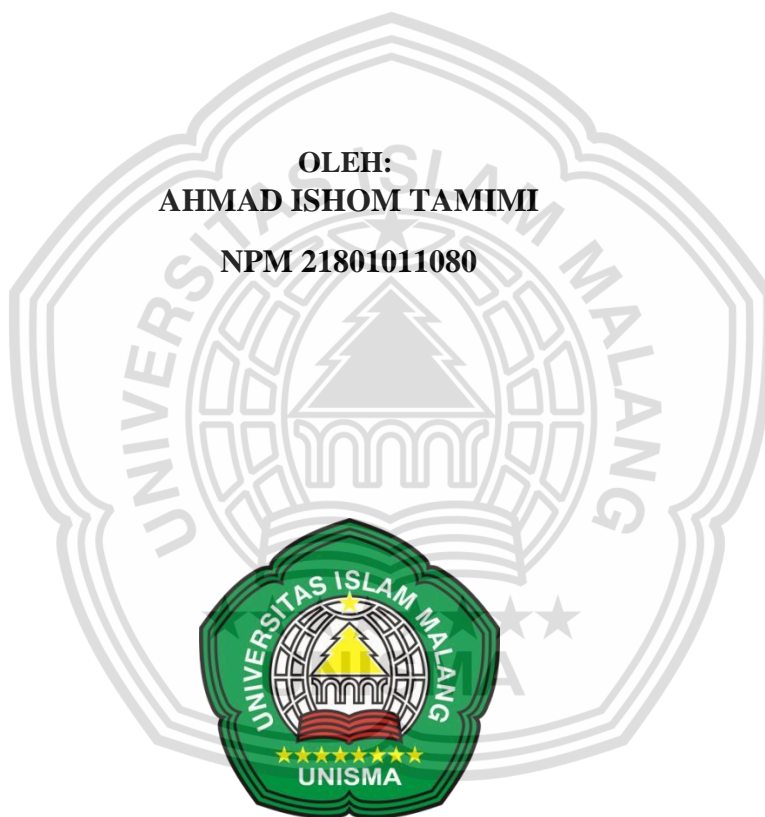




**PERAN KEPENGURUSAN IPNU DAN IPPNU DALAM
MENJAGA TATA TERTIB DI MADRASAH ALIYAH
FATHUL HIDAYAH PANGEAN MADURAN LAMONGAN**

SKRIPSI

**OLEH:
AHMAD ISHOM TAMIMI
NPM 21801011080**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**

Abstrak

Tamimi, Ahmad Ishom. 2022. *Peran Kepengurusan IPNU dan IPPNU dalam Menjaga Tata Tertib di Madrasah Aliyah Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, akultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. nur Hasan, M.Ed. pembimbing 2: Dr. Syamsu Madyan, Lc. M.A

Kata Kunci: Organisasi Pelajar IPNU-IPPNU, Tata Tertib

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rasa keingintahuan peneliti atas apa kepentingan organisasi pelajar IPNU-IPPNU di MA Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan karena peneliti melihat bahwa organisasi pelajar IPNU-IPPNU mempunyai peran yang penting disana. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi resmi atau badan otonom dibawah naungan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama yang menaungi pemuda-pemudi NU khususnya di kalangan pelajar. MA Fathul Hidayah sebagai lembaga pendidikan yang berorientasikan ajaran *Ahlussunnah Waljama'ah AnNahdliyah* memberi kepercayaan lebih kepada IPNU-IPPNU untuk memberikan mereka pengalaman berorganisasi dan lebih amanah dalam menjaga kepercayaan. Upaya ini merupakan bentuk kepedulian kepada generasi penerus agar dapat mengestafetkan perjuangan para pendiri dan pejuang NU, menyebarkan nilai-nilai keagamaan dan nasionalisme serta , menegakkan Ahlussunnah Waljama'ah.

Dari latar belakang penelitian diatas maka disusunlah tujuan penelitian ini yaitu untuk medeskripsikan bagaimana kedudukan organisasi pelajar IPNU-IPPNU di MA Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan serta upaya apa yang dilakukan kepengurusan IPNU-IPPNU dalam menjaga tata tertib di MA Fathul Hidayah juga kendala-kendalanya.

Metode yang peneliti lakukan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif . pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan narasumber yang bersangkutan yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, dan pengurus IPNU-IPPNU. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi di lapangan guna mengetahui bagaimana keadaan di lapangan langsung.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah 1) Kedudukan organisasi pelajar IPNU-IPPNU di MA Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan adalah sebagai organisasi intra madrasah. 2) Tugas kepengurusan IPNU-IPPNU dalam upaya menjaga tata tertib di MA Fathul Hidayah adalah menjaga ketertiban dan kedisiplinan siswa dengan melakukan penjagaan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. 3) Kendala yang dihadapi pengurus IPNU-IPPNU adalah ketika menghadapi teman sendiri, kurnag konsisten dalam menjalankan tugas, dan kurangnya koordinasi dengan sesama pengurus maupun dengan dewan guru.

Abstract

Tamimi, Ahmad Ishom. 2022. Role of IPNU and IPPNU Management in Maintaining Order at Madrasah Aliyah Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Islamic Religious College, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dr. Nur Hasan, M.Ed. advisor 2: Dr. Syamsu Madyan, Lc. M.A

Keywords: IPNU-IPPNU Student Organization, Code of Conduct

This research is motivated by the curiosity of the researcher on the interests of the IPNU-IPPNU student organization at MA Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan because the researcher sees that the IPNU-IPPNU student organization has an important role there. The Nahdlatul Ulama Student Association (IPNU) and the Nahdlatul Ulama Women's Student Association (IPPNU) are official organizations or autonomous bodies under the auspices of the Nahdlatul Ulama Executive Board that oversees NU youth, especially among students. MA Fathul Hidayah as an educational institution oriented towards the teachings of Ahlussunnah Waljama'ah An-Nahdliyah gives more trust to IPNU-IPPNU to give them organizational experience and is more trustworthy in maintaining trust. This effort is a form of concern for the next generation so that they can save the struggle of the founders and fighters of NU, spread religious values and nationalism and uphold Ahlussunnah Waljama'ah.

From the background of the research above, the purpose of this research was to describe how the position of the IPNU-IPPNU student organization at MA Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan and what efforts were made by the IPNU-IPPNU management in maintaining order at MA Fathul Hidayah as well as the obstacles.

The method that the researcher uses is a case study with a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out by interviewing the relevant informants, namely the head of the madrasa, waka for students, and IPNU-IPPNU administrators. In addition to interviews, researchers also made observations in the field to find out how things were in the field directly.

The results obtained are 1) The position of the IPNU-IPPNU student organization at MA Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan is as an intra-madrasah organization. 2) The task of the IPNU-IPPNU management in an effort to maintain order at MA Fathul Hidayah is to maintain order and student discipline by taking care during teaching and learning activities. 3) Constraints faced by IPNU-IPPNU administrators are when dealing with their own friends, lack of consistency in carrying out their duties, and lack of coordination with fellow administrators and with the teacher council

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Persiapan adalah hal yang penting, sudah sepatutnya bagi seseorang jika ingin mendapatkan hasil yang diinginkan maka haruslah mempersiapkan satu dan lain hal yang dibutuhkan. sekarang ini Islam membutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten agar mampu berkembang mengikuti perkembangan zaman dengan segala teknologinya. Melihat kebutuhan ini maka sebagai umat yang peduli akan kemajuan agama dan negara mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan yaitu salah satu yang terpenting adalah membentuk generasi muda yang berkarakter dan berkompetensi dengan tujuan mempersiapkan sumber daya manusia yang mau untuk berkembang. Dengan ini upaya yang dilakukan adalah dengan pendidikan.

Sasaran pendidikan adalah manusia untuk mengentaskan manusia dari jurang ketidak tahuan (humanisasi) serta menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Sebelum melaksanakan pendidikan, para tenaga pendidik perlu memperkokoh landasan pendidikannya, karena untuk mencapai kemandirian pendidikan, relevan isi kurikulumnya, jelas tujuannya, dan keefisiennya, itu semua dapat dicapai ketika dilaksanakan dengan mengacu pada landasan pendidikan yang kokoh. Mengingat bahwa tujuan pendidikan adalah humanisasi yaitu memanusiakan manusia, maka pendidik harus memahami makna hakikat manusia, dengan menjadikan hakikat

manusia sebagai landasan maka pendidik akan bisa mengimplikasikan pada konsep pendidikan.

Sudah seharusnya bagi setiap anak di Indonesia ini mendapatkan pendidikan yang layak dan menyeluruh di setiap wilayah di Indonesia, karena dengan mendidik anak muda adalah bentuk kepedulian terhadap kemajuan bangsa dan agama. Salah satu dampak dari kurangnya pendidikan adalah terjadinya kenalan remaja. Data yang tercatat pada tahun 2020 angka kenakalan remaja sebesar 12944,47, angka yang sangat besar melihat remaja di Indonesia yang kurang mendapatkan pendidikan. Jenis kenalan remaja yang tercatat bermacam-macam mulai dari pencurian, gang motor, kericuhan antar pelajar, penyalahgunaan narkoba bahkan sampai pembunuhan. Dengan data tersebut menggambarkan bahwa masih banyak remaja yang masih membutuhkan pendidikan agar mereka faham dan juga menyadarkan kita bahwa pendidikan bagi remaja sangatlah penting terlepas dari faktor apa yang mereka lakukan.

Pendidikan bisa didapatkan dimana saja. Ki Hadjar Dewantara mengemukakan tentang tiga faktor dalam mempengaruhi pendidikan, tiga faktor tersebut disebut juga dengan “Tripusat Pendidikan” atau penjelasan lainnya adalah pusat pendidikan, tiga faktor itu adalah rumah, masyarakat, dan sekolah. Ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi pendidikan anak, mulai dari lingkungan rumah yaitu peran orang tua mendidik anak sedari kecil dan sebagai sekolah pertama bagi anak, selanjutnya ada peran sekolah dimana disini anak mendapatkan Pendidikan dari guru dan pelajaran-

pelajaran, dan yang terakhir adalah masyarakat, masyarakat juga penting karena lingkungan mempengaruhi kepribadian anak. Menurut Dr. Hasan Busri solusi dari problem pendidikan karakter adalah “putusnya hubungan” *educational networks* antara ketiga lingkungan pendidikan diatas, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat dimana pendidikan karakter ini sangat perlu ditanamkan kepada anak untuk menjiwai akan nilai-nilai agama dan kehidupan dan bangga akan identitas mereka.

Melihat faktor diatas salah satu dari tripusat pendidikan adalah sekolah. Sekolah adalah tempat dimana berlangsungnya proses belajar mengajar dengan organisasi yang tersusun rapi, terencana, dan berjenjang. Sekolah bukan hanya tempat untuk pembelajaran di kelas saja, karena tujuan sekolah bukan hanya meningkatkan kecerdasan kognitif saja tetapi aspek lain juga diperhatikan, yaitu aspek psikologis dan aspek motorik siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut sekolah berupaya semaksimal mungkin merancang kehidupan sekolah seefektif mungkin demi menunjang kesuksesan tujuan tersebut. Merupakan kewajiban bagi kepala sekolah dan tenaga pendidik untuk mengatur jalannya dinamika kehidupan di sekolah, salah satu upaya yang dilakukan adalah membuat peraturan-peraturan. Tujuan dari peraturan adalah mengatur siswa agar tetap pada arah koridor perencanaan pendidikan disekolah, coba bayangkan ketika siswa melanggar peraturan sekolah, seperti terlambat datang, maka itu akan mengganggu kelangsungan proses belajar.

Sekarang warga indonesia dan umat islam bisa lebih bisa bernafas lega, mengapa demikian? Itu karena melihat banyaknya organisasi-organisasi yang

menaungi para pemuda, memberikan para pemuda wadah untuk dapat bergerak dan bisa mengekspresikan kemampuan mereka. Adanya organisasi-organisasi pemuda ini juga memperluas relasi dan memperkenalkan mereka hal-hal baru bagi mereka yang itu sangat penting untuk menjadi bekal dikemudian hari. Hal ini juga termasuk peduli akan kemajuan bangsa karena secara tidak langsung sudah mempersiapkan sumber daya manusia yang siap untuk menjunjung tinggi martabat bangsa dan agama.

Salah satu organisasi pemuda adalah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU). Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (Ipnu) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi pelajar dibawah naungan organisasi Besar *jam'iyah* Nahdlatul Ulama. Organisasi ini merupakan organisasi ekstra kulikuler sekolah yang menaungi pelajar sebagai tempat wadah berkomunikasi, berhimpun, kaderisasi, dan aktualisasi pelajar NU. Disisi lain IPNU IPPNU merupakan bagian integral dari generasi muda terpelajar Indonesia yang menitikberatkan bidang garapannya pada pembinaan pelajar dan remaja pada umumnya.

Posisi IPNU dan IPPNU yang strategis tersebut memegang amanat besar nama baik NU. Selain peran IPNU adalah sebagai wadah kaderisasi di ranah pelajar, posisi IPNU di NU adalah sebagai bagian otonom organisasi NU. Badan otonom adalah perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan. Sebagai anggota IPNU

juga berperan sebagai organisasi pelajar menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dari gerakan pelajar ditanah air.

Dalam hal ini Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, disingkat IPNU adalah badan otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada segmen pelajar laki-laki. Sedangkan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama disingkat IPPNU adalah badan otonom yang berfungsi membantu kebijakan perkembangan Nahdlatul Ulama pada segmen pelajar perempuan. Nilai-nilai yang terdapat pada IPNU dan IPPNU tentu saja luhur mengingat IPNU dan IPPNU lahir dari organisasi besar Nahdlatul Ulama yang memiliki paham *wasathy* (moderat) dan berlandaskan ajaran *Ahlu-s-sunnah wa-l-jama'ah* yang dikenal sebagai islam yang mampu mengikuti perkembangan zaman tanpa melenceng dari koridor nilai-nilai Islam.

Organisasi IPNU dan IPPNU menjadi kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Fathul Hidayah. Pondok Pesantren Fathul Hidayah adalah lembaga pendidikan yang terletak di desa Pangean, Kecamatan Maduran, kabupaten Lamongan, Jawa timur. Organisasi IPNU IPPNU di Pondok Pesantren Fathul Hidayah mempunya nama besar didalamnya karena pesantren ini berbasis NU serta perannya yg penting di organisasi sekolah atau pendidikan non formal. Adapun pendidikan non formal di Ponpes Fathul Hidayah adala MTs Fathul Hidayah dan MA Fathul Hidayah. Karena sistemnya terkoordinir dengan baik dan perannya memberikan manfaat bagi pondok pesantren, dengan keaktifannya dan kualitasnya menjadikan IPNU-IPPNU Fathul Hidayah mendapatkan penghargaan IPNU-IPPNU terbaik se-

PCNU Babat, Lamongan mengungguli kecamatan-kecamatan lainnya. Dan ini menjadi kebanggan bagi IPNU-IPPNU Fathul Hidayah. Mengingat bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama, maka IPNU-IPPNU juga memiliki peran penting dalam keteraturan berlangsungnya proses pendidikan di sekolah. Melihat dan menimbang dari rumusan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang **Peran Kepengurusan IPNU dan IPPNU Dalam Menjaga Tata Tertib di MA Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan.**

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedudukan kepengurusan IPNU-IPPNU di Madrasah Aliyah Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan?
2. Bagaimana tugas kepengurusan IPNU-IPPNU dalam menjaga tata tertib di Madrasah Aliyah Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan?
3. Apa saja kendala yang dihadapi kepengurusan IPNU-IPPNU dalam menjaga tata tertib di Madrasah Aliyah Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kedudukan kepengurusan IPNU-IPPNU di Madrasah Aliyah Fathul Hidayah Lamongan.

2. Mendeskripsikan peran kepengurusan IPNU-IPPNU dalam menjaga tata tertib di Madrasah Aliyah Fathul Hidayah Lamongan.
3. Mendeskripsikan apa saja kendala kepengurusan IPNU-IPPNU dalam menjaga tata tertib di Madrasah Aliyah Fathul Hidayah

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada pembaca dan khususnya kepada para anggota IPNU-IPPNU Madrasah Aliyah Fthul Hidayah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai hasil dari panduan bagi kepengurusan IPNU-IPPNU Madrasah Aliyah Fathul Hidayah dalam menjaga tata tertib.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi madrasah

Agar madrasah termasuk pendidikanya tetap meningkatkan peran yang telah dijalankan selama ini yaitu sebagai pemberi teladan, motivator, pembimbing dan penasehat bagi siswa, terkhusus kepengurusan IPNU-IPPNU. Selain itu pendidik juga terus berinovasi dalam mengembangkan program yang berguna dalam pembentukan karakter siswa.

b. Bagi pengurus organisasi pelajar IPNU-IPPNU

Agar terus berupaya untuk dapat menegakkan dan menjaga tata tertib di MA Fathul Hidayah dengan penuh tanggung jawab.

c. Bagi peneliti selanjutnya

penulis menyadari tidak ada yang sempurna dalam tulisan ini. Sehingga tulisan ini setidaknya mampu memberikan alternative dan sumbangsih terhadap perkembangan keilmuan-keilmuan baru nantinya.

E. Definisi Operasional

Skripsi yang akan penulis angkat berjudul “Peran Kepengurusan IPNU dan IPPNU dalam Menjaga Tata Tertib di Madrasah Aliyah Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan. Agar tidak terjadi salah arti dalam penulisan, perlu penulis jelaskan secara singkat berbagai istilah berikut :

1. Kepengurusan

Kepengurusan berasal dari kata ”Urus” dengan imbuhan “ke-“ dan akhiran “-an”. Kepengurusan adalah seluk-beluk yang berhubungan dengan tugas pengurus. Atau hal-hal yang bersangkutan paut dengan cara mengurus sesuatu.

2. IPNU-IPPNU

IPNU adalah salah satu organisasi pemuda yang ada di Indonesia dan kedudukannya sebagai badan otonom dari Nahdlatul Ulama. Organisasi ini bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama yang disingkat IPNU. Sifat dari ipnu adalah keterpelajaran, kekeluargaan, keagamaan

dan kemasyarakatan, (organisasi yang mewadahi pelajar putra). Dan IPPNU (organisasi yang mewadahi pelajar putri). (PW IPNU, 2003:2)

3. Tata Tertib

Tata tertib sekolah adalah kumpulan aturan-aturan yang mengikat suatu kelompok



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan pemaparan yang dibahas, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Organisasi pelajar IPNU-IPPNU di MA Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan mempunyai kedudukan sebagai organisasi intra madrasah, layaknya organisasi intra lainnya, umumnya organisasi intra dipegang oleh OSIS tetapi MA Fathul Hidayah menetapkan organisasi intra dipegang oleh IPNU-IPPNU. Adapun yang mendasari penetapan IPNU-IPPNU menjadi organisasi intra adalah keinginan dewan guru dan dewan lembaga untuk memberikan kepercayaan dan ruang lebih kepada IPNU-IPPNU mengingat bahwa MA Fathul Hidayah Pangean adalah lembaga pendidikan dibawah naungan LP Ma'arif NU, maka dari itu keputusan ini termasuk dalam upaya kepedulian terhadap pelajar NU sebagai kader NU di masa mendatang. Organisasi pelajar IPNU-IPPNU sebagai organisasi intra di MA Fathul Hidayah Pangean diisi oleh mereka yang duduk di kelas dua MA dengan masa jabatan satu tahun, sampai mereka turun jabatan ketika ingin menghadapi rentetan ujian kelas tiga MA.
2. Tugas yang dilakukan dalam upaya menjaga tata tertib di MA Fathul Hidayah adalah dengan melakukan penjagaan di pos-pos penjagaan yang ditentukan, penjagaan dimulai dari sebelum bel masuk sampai bel pulang berbunyi. Penjagaan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung

dilakukan oleh pengurus IPNU-IPPNU sesuai dengan jadwal yang ditentukan, selama menjaga pengurus akan mencatat segala tindakan indisipliner yang dilakukan siswa dan akan diserahkan kepada waka kesiswaan untuk ditindaklanjuti.

3. Kendala yang dihadapi pengurus IPNU-IPPNU selama bertugas dalam menjaga tata tertib di MA Fathul Hidayah adalah untuk menghadapi teman sendiri terkadang masih ada rasa tidak enak atau segan dalam menindak, kurang konsisten dalam bertugas seperti tidak menjalankan tugas sesuai jadwal piketnya atau lalai dalam berjaga, serta kurangnya koordinasi antar pengurus atau dengan dewan guru. Untuk solusinya yaitu menindak tegas siapapun itu tanpa pandang bulu, sering berkonsultasi dengan waka kesiswaan, dan melakukan rapat rutin yang didalamnya juga membahas evaluasi dan solusinya.

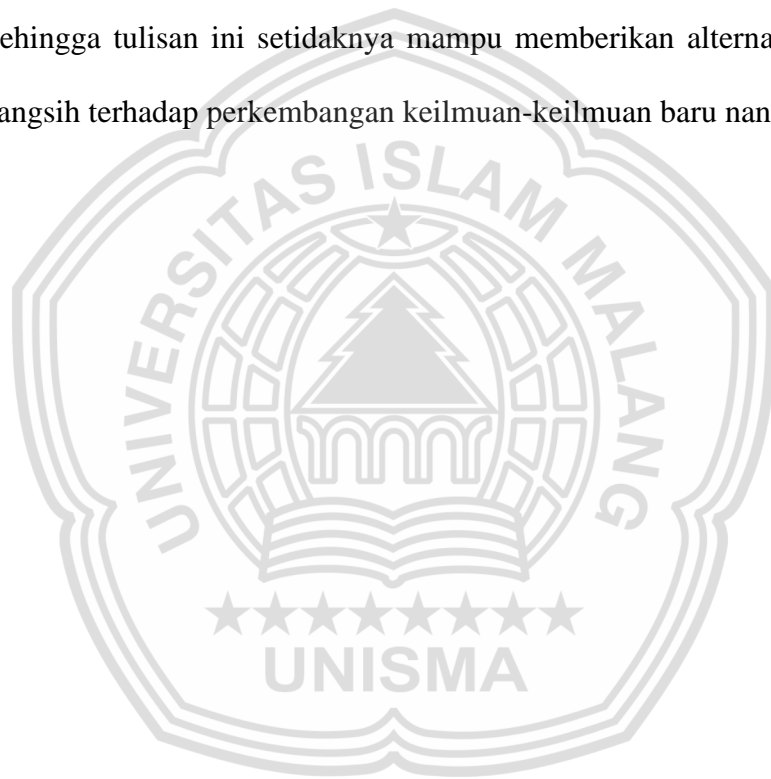
B. Saran

Berdasarkan kajian dan kenyataan yang ada dilapangan, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi MA Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan dan untuk organisasi pelajar IPNU-IPPNU yang menjadi objek penelitian. Terkait hal tersebut maka saran yang peneliti rekomendasikan adalah:

1. Bagi madrasah, agar madrasah termasuk pendidikanya tetap meningkatkan peran yang telah dijalankan selama ini yaitu sebagai pemberi teladan, motivator, pembimbing dan penasehat bagi siswa, terkhusus kepengurusan IPNU-IPPNU. Selain itu pendidik juga terus

berinovasi dalam mengembangkan program yang berguna dalam pembentukan karakter siswa.

2. Bagi pengurus organisasi pelajar IPNU-IPPNU, agar terus berupaya untuk dapat menegakkan dan menjaga tata tertib di MA Fathul Hidayah dengan penuh tanggung jawab.
3. Bagi penulis, penulis menyadari tidak ada yang sempurna dalam tulisan ini. Sehingga tulisan ini setidaknya mampu memberikan alternative dan sumbangsih terhadap perkembangan keilmuan-keilmuan baru nantinya.



DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga.
- Gunawan, Hari. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Konferwil XXI IPNU Jatim. 2015. *Materi Konferensi Wilayah XXI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur*. Pasuruhan; PW IPNU Jawa Timur.
- Laugi, S. (2019). Shautut Tarbiyah, Volume 25 Nomor 1, Mei 2019. *Shautut Tarbiyah*, 25(2), 239–258.
- Margon. 2006. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nudin, B., Studi, P., Agama, P., Ilmu, F., Islam, A., & Indonesia, U. I. (2017). Peran Budaya Organisasi IPNU- IPPNU. *Jurnal EL-Tarbawi*, X(1), 91–104.
- PW IPNU Jawa Timur, 2003. *PD/PRT PW IPNU Jawa Timur*. Surabaya: 2003.
- PW IPPNU, 2003. *Rancangan Materi Kongres PP IPPNU*, Jakarta: 2003.
- Rifa'I, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Romahurmuziy, Muhammad. Dkk. 2000. *Sejarah Perjalanan IPPNU*. Jakarta: PP.IPPNU.

- Sholeh, Asrorun Niam. Sulthan Fatoni. Mas'ud Adalla. 2003. *Kaum Muda NU dalam Lintas Sejarah 50 Tahun Pergaulan dan Kiprah NU dalam Mengabdi Ibu Pertiwi*. Jakarta: eLSAS.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnawati, destya dwi. (2013). Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sma Khadijah Surabaya melalui tata tertib sekolah. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 397411. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnalpendidikankewarganegaraan/article/view/2658>
- Utami, I. B. (2019). Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 18(1), 105–124. <https://doi.org/10.15575/anida.v18i1.5055>

